

Analisis Permintaan Telur Pada IKM Rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota

Weriantoni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas, Payakumbuh, Indonesia

Jl. Rasuna Said Kubu Gadang, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat

e-mail: weriantoni@eb.unand.ac.id

ABSTRAK

Artikel Info

Received :

24 November 2023

Revised :

1 December 2023

Accepted :

7 December 2023

Kata Kunci :

Permintaan, Elastisitas
Permintaan, Harga Daging,
Harga telur, Pendapatan

Keywords :

Demand, Elasticity of
demand, income, Meat
price. Lung price. Income

Pemintaan adalah jumlah barang yang dibeli oleh rumah tangga, jika rumah tangga mampu membeli semua jumlah barang yang tersedia di pasar, maka barang yang dibeli tergantung jumlah barang yang tersedia pada waktu tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai elastisitas permintaan telur dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur pada IKM rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data diperoleh dari turun langsung ke lapangan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga daging dan pendapatan tidak signifikan terhadap permintaan daging, dan harga telur berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur pada IKM rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Analisis of Egg Demand In Rendang SMEs In Fifty City District

ABSTRACT

Demand is the number of goods purchased by households, if households are able to buy all the quantities of goods available in the market, then the goods purchased depend on the number of goods available at a certain time. The purpose of this study was to determine the elasticity of egg demand and the factors that influence the demand for egg in IKM rendang in Kabupaten Lima Puluh Kota. The method used in this research is to use multiple linear regression analysis model. The data used in this study is primer data. source of data were obtained from direct fieldwork using a questionnaire. The results of this study indicate that the price of meat and the price of income is not significant to the demand for meat and price of egg has a significant effect on the demand for meat in IKM rendang in Lima Puluh Kota District.

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor industri merupakan suatu proses dan tindakan yang harus dilakukan suatu negara untuk meningkatkan kemandirian perekonomian nasional, kesejahteraan masyarakat, serta mendorong perkembangan wilayah dan pemerataan hasil-hasil pembangunan (Dumairy,1997). Sektor industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peran dalam memperkuat struktur industri di Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan adanya sektor industri dapat memberikan solusi atas permasalahan ekonomi yang terjadi. Seperti meningkatnya jumlah penduduk sekaligus akan menambah jumlah tenaga kerja sehingga mendorong tercapainya berbagai aktivitas ekonomi dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup (Tranujaya dan Budhiarta, 2013).

Salah satu sektor industri yang ada di Sumatera Barat adalah industri kecil dan menengah (IKM) rendang. Rendang merupakan olahan makanan yang berasal dari Minangkabau, Sumatera Barat tetapi saat ini sudah tersedia di seluruh Indonesia bahkan dunia. Berita CNN (*Cable News Network*) dalam surveynya yang dilakukan pada tahun 2011 tentang *World's 50 Most Delicious Foods* (50 hidangan terlezat di dunia) menempatkan rendang pada posisi pertama sebagai makanan atau hidangan terlezat di dunia. Aneka macam rendang tersedia dalam bentuk rendang daging, rendang paru dan rendang hati, rendang telur semuanya memikat selera konsumen. Hasil penelitian (Azima), pada proses mengolah daging menjadi rendang dengan penambahan santan. Campuran rempah-rempah pada suhu tinggi waktu yang lama sampai mejadi coklat dan kehitaman ternyata nutrisi yang terkandung di dalamnya masih tetap terjaga.

Pandemi covid-19 berlangsung hampir mendekati dua tahun mulai merebak pada Maret 2020 berbagai dampak dirasakan oleh semua orang di berbagai sektor terutama sektor ekonomi. Ada yang bisa bertahan dengan kondisi pandemi ada juga usaha yang muncul dan berkembang di saat pandemi berlangsung dengan strategi baru secara online via web, facebook dan lainnya. Berdasarkan informasi promosi dari berbagai produk UKM rendang penjualan rendang stabil dan bahkan meningkat secara online. Apabila permintaan rendang stabil atau bahkan meningkat sudah barang tentu juga akan diikuti pula dengan permintaan bahan baku seperti daging dan telur. Permintaan adalah jumlah suatu produk yang akan dibeli rumah tangga pada suatu periode tertentu, jika rumah tangga itu bisa membeli semua yang diinginkan pada harga pasar saat ini, tentu saja jumlah produk yang dibeli rumah tangga tergantung pada jumlah produk yang sebenarnya tersedia di Pasar (Case and Fair, 2007). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Analisis Permintaan Telur pada Ikm Rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang di peroleh oleh penulis langsung dari lapangan dengan cara penyebaran kuesioner, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 57 industri rendang yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Payakumbuh sedangkan teknis pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Snowball Sampling*. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 industri rendang. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan untuk melihat nilai elastisitas yaitu dengan melihat nilai hasil olahan data regresi linear berganda pada tabel *coefficients* bagian *unstandardized coefficients* pada bagian B. Untuk melihat pengaruh

harga daging, harga telur, harga paru dan pendapatan terhadap permintaan menggunakan Model analisis regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \dots (1)$$

Kemudian Persamaan (1) di ubah ke dalam bentuk logaritma karena adanya perbedaan nilai variabel independen yang besar sehingga persamaan regresi di ubah ke dalam bentuk logaritma naturan (ln) (Ghozali, 2013). Tranformasi data ke dalam bentuk logaritma dilakukan untuk menghindari terjadinya gejala heteroskedastisitas dan multikolinearitas dan memudahkan dalam menginterpretasi model sehingga persamaan regresi menjadi sebagai berikut :

$$\text{Ln } Y = a + b_1 \text{Ln } X_1 + b_2 \text{Ln } X_2 + b_1 \text{Ln } X_3 \dots (2)$$

Keterangan :

- Y = Jumlah Permintaan daging (Kg)
- a = Konstanta
- b1,b2,b3, = Koefisien Regresi
- X1 = Harga daging (Rp/Kg)
- X2 = Harga Paru (Rp/Kg)
- X3 = Pendapatan (Rp)
- e = Error (faktor lain)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program aplikasi statistik, dapat dibentuk suatu persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -5.691 + 0.358 X_1 + 0.136 X_2 + 0.298 X_3 + e \dots (3)$$

Keterangan:

- Y = Jumlah permintaan telur (kg)
- X1 = Harga Telur (Rp/Trey)
- X2 = Harga Daging (Rp/Kg)
- X3 = Pendapatan (Rp)
- e = Error term
- Konstanta = -5.691

Tabel 1. Hasil Regresi

Nama	Hasil
t-hitung	(2.545) (1.628) (1.762)
Signifikan	(0.031) (0.138) (0.112)
t-tabel	2.223
f-hitung	7.358
f-tabel	3.863
R ²	0.710
Adj.R ²	0.614

Sumber : hasil olahan SPSS 16.0

Koefisien Determinasi (R²)

Berikut ini adalah hasil olahan aplikasi statistik tentang koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil uji R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.710	.614	1.1497257

a. Predictors: (Constant), Harga Paru, Pendapatan, Harga Telur

b. Dependent Variable: Permintaan Telur

Sumber : Hasil Olahan Ouput SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 2 model *summary* di atas dapat dilihat bahwa nilai *R square* yang dihasilkan sebesar 0.710 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen sebesar 71% sedangkan sisanya 29% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Jika dilihat dari nilai Adj.R square yang dihasilkan yaitu 0.614, artinya variasi permintaan telur dapat dijelaskan oleh variabel harga daging, harga telur dan pendapatan sebesar 61,4% sehingga dapat mengurangi unsur bias jika terjadi penambahan variabel.

Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara statistik koefisien regresi dari variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat), dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel. Berikut ini cara pengambilan keputusan dalam uji simultan sebagai berikut :

1. Apabila F hitung < F tabel atau nilai signifikan > 0.05 maka harga daging, harga telur dan pendapatan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur pada IKM rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Apabila F hitung > F tabel atau nilai signifikan < 0.05 maka harga daging, harga telur dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur pada IKM rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berikut ini tabel 3 adalah hasil olahan regresi dengan menggunakan aplikasi statistik untuk hasil uji signifikansi simultan sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	29.180	3	9.727	7.358	.009 ^a
Residual	11.897	9	1.322		
Total	41.077	12			

a. Predictors: (Constant), Harga Paru, Pendapatan, Harga Telur

b. Dependent Variable: Permintaan Telur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan nilai f-hitung sebesar 7.358 sedangkan nilai f-tabel dihitung dengan cara $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$. dimana k yaitu jumlah variabel dependen (1) dan independen (3) dan n adalah banyaknya responden

(13). Sehingga didapatkan nilai F tabel (3 : 9) maka nilai F-tabel sebesar 3.863. Hal ini berarti bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($7.358 > 3.863$), maka variabel harga daging, harga telur dan pendapatan memiliki pengaruh yang simultan pada permintaan telur pada IKM rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota. Jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi dimana nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka variabel independen secara simultan mempengaruhi secara signifikan variabel dependen.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh atau tidak pada variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung setiap variabel independen dengan nilai t-tabel pada $df = (n - k)$, n = jumlah responden dan k = jumlah variabel independen dan dependen. Sehingga di dapatkan nilai t-tabel (4 : 9) maka nilai t-tabel sebesar 2.223 dengan tingkat signifikansi 0.05.

Berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $t\text{ hitung} > t\text{ tabel}$ maka salah satu variabel independen (harga daging, harga telur dan pendapatan) mempengaruhi secara signifikan variabel dependen (permintaan telur).
2. Jika $t\text{ hitung} < t\text{ tabel}$ maka salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Cara lain untuk mengambil keputusan atau menguji signifikansi menggunakan analisis regresi linear berganda dengan melihat probabilitasnya, jika nilai probabilitasnya < 0.05 maka koefisien regresi signifikan. Berikut hasil pengolahannya :

**Tabel 4. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.691	2.257		-2.521	.033		
Pendapatan	.298	.169	.386	1.762	.112	.670	1.494
Harga Telur	.358	.141	.726	2.545	.031	.395	2.531
Harga daging	.136	.083	.418	1.628	.138	.488	2.049

- a. Dependent Variable: Permintaan telur

Sumber : diolah dari SPSS 16.0

1. Pengaruh Harga Daging Terhadap Permintaan Telur pada IKM Rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan tabel 4 coefficients di atas terlihat nilai t hitung harga daging 1.628 Sementara nilai t tabel 2.223. Hal ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1.628 < 2.223$). Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan jika $t\text{ hitung} < t\text{ tabel}$ maka variabel independen harga daging tidak mempengaruhi variabel dependen permintaan telur pada IKM rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota. Jika dilihat dari nilai signifikannya dimana nilai signifikannya sebesar $0.138 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial

variabel harga daging tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan telur di Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Pengaruh harga telur terhadap permintaan telur pada IKM rendang di Kota Payakumbuh

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat nilai t-hitung harga telur 2.545. Sementara nilai t tabel 2.223. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel (2.545 > 2.223). Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan jika t hitung > t tabel maka variabel independen harga telur mempengaruhi variabel dependen permintaan telur pada IKM rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota. Jika dilihat dari nilai signifikansinya $0.031 < 0.05$ maka variabel harga telur secara parsial t mempengaruhi secara signifikan permintaan telur pada IKM rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota.

3. Pengaruh pendapatan terhadap permintaan telur pada IKM rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat nilai t hitung pendapatan sebesar 1.762 sementara nilai t tabel 2.223. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel ($1.762 < 2.223$). Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan jika t hitung < t tabel maka variabel independen pendapatan tidak berpengaruh secara parsial terhadap permintaan telur di Kabupaten Lima Puluh Kota. Jika dilihat dari nilai signifikansi $0.000 > 0.05$ maka pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan telur di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Elastisitas Permintaan

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, maka dapat di lihat nilai elastisitas untuk masing-masing variabel independen yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0.358 X_1 + 0.136 X_2 + 0.298 X_3 \dots (4)$$

Dimana :

X₁ = elastisitas permintaan untuk harga daging

X₂ = elastisitas permintaan untuk harga telur

X₃ = elastisitas permintaan untuk pendapatan

Jadi dari hasil di atas dapat dilihat hasil elastisitas permintaan untuk harga telur sebesar 0.358 artinya nilai elastisitas < 1. Nilai elastisitas permintaan < 1 maka elastisitas permintaan bersifat inelastis, yang artinya besar kecilnya harga terhadap permintaan tidak begitu berpengaruh meskipun harga naik atau turun masyarakat tetap akan membelinya. Jadi telur merupakan kebutuhan primer atau kebutuhan pokok dalam produksi rendang walaupun harga telur naik produsen rendang akan tetap membeli telur.

Elastisitas permintaan telur menggunakan harga daging pada IKM rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah berjumlah 0.136. Jadi dapat dilihat berdasarkan nilai elastisitas permintaan yang di dapat nilai elastisitas < 1. Nilai elastisitas permintaan < 1 maka elastisitas permintaan telur dengan menggunakan harga daging bersifat inelastis, yang artinya besar kecilnya harga terhadap permintaan tidak begitu berpengaruh meskipun harga naik atau turun masyarakat tetap akan membelinya. Jadi daging juga merupakan kebutuhan primer atau kebutuhan pokok dalam produksi rendang, walaupun harga daging meningkat produsen rendang tetap membeli daging.

Selanjutnya yaitu elastisitas permintaan telur dengan menggunakan pendapatan, besar nilai elastisitas permintaan telur dengan menggunakan pendapatan yaitu berjumlah

0.298. dimana nilai elastisitas pendapatan < 1 . Artinya elastisitas pendapatan bersifat inelastis dimana jumlah barang yang diminta tidak di pengaruhi oleh perubahan pendapatan.

Pembahasan

Pengaruh harga daging terhadap permintaan telur pada IKM rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan persamaan regresi yang di dapat, ditemukan bahwa harga daging tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur pada IKM rendang yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota, dimana nilai koefisiennya sebesar 0.136 dengan tingkat signifikannya 0.138. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa, jika harga daging meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah permintaan telur sebesar 0.136 % dengan asumsi *ceteris paribus*. Jadi jika harga daging meningkat maka permintaan terhadap daging juga akan meningkat hal ini berlawanan dengan teori permintaan dimana teori permintaan “jika harga naik maka permintaan suatu barang akan turun namun jika harga turun permintaan suatu barang akan naik”. Berdasarkan survei di lapangan hal ini disebabkan karena tingginya permintaan masyarakat terhadap rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota. Walaupun harga daging naik produsen rendang tetap membeli daging karena permintaan terhadap rendang juga meningkat terlebih lagi penelitian ini dilakukan di bulan april dimana pada bulan april sudah memasuki idul fitri atau lebaran sehingga tingkat konsumsi masyarakat terhadap rendang meningkat oleh karena itu walaupun harga daging meningkat maka produsen rendang tetap membeli daging karena permintaan terhadap rendang juga meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuriza Wahyu Utami (2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa harga daging tidak berpengaruh signifikan pada permintaan telur. Sama halnya dengan penelitian Andini (2013) dimana dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel harga daging tidak mempengaruhi permintaan telur.

Menurut Pristyadi Budiyono (2019) mengatakan bahwa agar hukum permintaan berlaku maka asumsi-asumsinya yaitu, pendapatan tetap, tidak ada barang pengganti dan pelengkap, selera tetap, kebutuhan tetap, barang tersebut bukan barang prestise, dan tidak terjadinya perubahan harga.

Pengaruh Harga Telur Terhadap Permintaan Telur pada IKM Rendang di Kota Payakumbuh

Berdasarkan persamaan regresi yang didapatkan, ditemukan bahwa harga telur berpengaruh terhadap permintaan telur pada IKM rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota, dimana nilai koefisien sebesar 0. 358 dengan tingkat signifikannya 0.031. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa, jika harga telur meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan permintaan telur pada IKM rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 0.358% dengan asumsi *ceteris paribus*. Jika dilihat dari nilai signifikannya maka harga telur berpengaruh pada permintaan telur pada IKM rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Namun jika dilihat dari hasil elastisitas permintaan senilai 0.358 artinya nilai elastisitas < 1 . Nilai elastisitas permintaan < 1 maka elastisitas permintaan telur dengan menggunakan harga telur bersifat inelastis, yang artinya besar kecilnya harga terhadap permintaan tidak begitu berpengaruh meskipun harga naik atau turun masyarakat tetap akan membelinya, contoh dari elastisitas bersifat inelastis adalah kebutuhan barang pokok atau primer (Mankiw, 2006). Jadi telur merupakan kebutuhan primer atau kebutuhan pokok

dalam produksi rendang, walaupun harga telur meningkat produsen rendang tetap membeli telur.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Permintaan Telur pada IKM Rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan persamaan regresi yang di dapat, ditemukan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur pada IKM rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota, dimana nilai koefisiennya sebesar 0.298 dengan tingkat signifikannya 0.112. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa, jika pendapatan meningkat 1% maka akan meningkatkan permintaan telur pada IKM rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 0.298% dengan asumsi *ceteris paribus*.

Tinggi rendahnya pendapatan akan mempengaruhi permintaan telur pada IKM rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota. Begitu juga sebaliknya jika pendapatan menurun maka permintaan terhadap telur juga akan menurun. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Tomek dan Robinson (1998) yang mengatakan bahwa pendapatan dan permintaan mempunyai hubungan yang positif, artinya semakin banyak pendapatan yang di dapatkan maka semakin banyak permintaan barang yang diminta dengan asumsi *ceteris paribus*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asminar (2021) yang menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur sapi. Sama halnya dengan penelitian Sulistiya (2014) yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap permintaan telur sapi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis permintaan telur pada IKM rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dan analisis elastisitas permintaan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Y) permintaan telur, (X1) harga telur, (X2) harga daging, (X3) pendapatan IKM rendang. Dan model regresi permintaan daging pada IKM rendang di Kota Payakumbuh memenuhi asumsi klasik dan menghasilkan estimasi yang bersifat BLUE. 2). Secara bersama-sama atau simultan faktor harga daging, harga telur dan pendapatan IKM rendang berpengaruh signifikan pada permintaan telur produsen rendang di Kota Payakumbuh. 3). Secara parsial atau individu faktor harga daging dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan pada permintaan daging pada IKM rendang di Kota Kabupaten Lima Puluh Kota. Akan tetapi faktor harga telur mempengaruhi atau signifikan pada permintaan telur pada IKM rendang di Kota Payakumbuh. 4). Nilai elastisitas permintaan telur pada IKM rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota untuk faktor harga telur sebesar 0.358 berarti elastisitas bersifat inelastis karena nilai elastisitasnya < 1 . 5). Nilai elastisitas permintaan telur pada IKM rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota untuk faktor harga daging sebesar 0.136 ini berarti elastisitas bersifat inelastis karena nilai elastisitasnya < 1 . 6). Nilai elastisitas permintaan telur pada IKM rendang di Kabupaten Lima Puluh Kota untuk faktor pendapatan sebesar 0.298 berarti elastisitas bersifat inelastis karena nilai elastisitasnya < 1 .

REFERENSI

Budhiarta, I Kadek Agus dan I Gede Tranajaya. (2013). *Analisis Skala Ekonomi Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar Bali*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan.

- Case, Karl E, and Ray C, Fair. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jilid 1 Edisi Kedelapan, Jakarta : Erlangga.
- Dumairy.(1997). *Perekonomian Indonesia*. Surabaya : Erlangga.
- Ghozali,Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Joko Untoro.(2010). *Ekonomi*. Jakarta : Kawah Media.
- Mankiw, Gregory. (2006). *Principles of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nicholson,Walter. (2002). *Mikroekonomi Intermediate*. Jakarta : Erlangga.
- Pristyadi, Budiyo dan Sukaris. (2019). *Teori Ekonomi*. Sidoarjo : Indomedia Pustaka.
- Rosyidi, Suherman. (2012). *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada.
- Suroto. (2000). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*.Yogyakarta : Universitas Gaja Mada.
- Abizal, N., Maimun, & Yulindawati. (2022). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masa Pandemi COVID-10 (Studi Kasus Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya). *Jibes:Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 55–70.
- Fajriati, N. I., Isnaeni, N., & R. (2020). Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Kasus Di Kecamatan Tungkal Ilir). *Journal of Islamic Economic and Finance*, 1(1), 43–50. <https://online-journal.unja.ac.id/JIEF/article/view/11198>
- Sugiyana, R., Kurniansyah, D., & Rizki, M. F. (2022). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Rengasdengklok. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 2338–2344. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2827>